BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya lapangan yaitu pencarian data-data secara langsung, karena sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Kemudian data-data penelitian tersebut dikumpulkan dan dipilah secara selektif untuk digolongkan menjadi data yang rasional dan dapat dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.[2] Dalam metode penelitian ini, akan diuraikan beberapa hal, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus, karena meneliti kejadian yang berupa program di sekolah. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

[1] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3

[2] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya.[3] Prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[4]

Data tersebut mungkin dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[5]

Selain itu, dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi.[6]

Menurut pandangan peneliti, deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data dilapangan yang kemudian digambarkan sesuai keadaan. Maka dari itu peneliti akan menganalisis serta memaparkan data yang telah diperoleh dari SMP Khadijah yang berkaitan dengan manajemen koleksi perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya.

---

[3] Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996) hal 73

[4] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 3

[5] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 11

[6] Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi,* (Bandung: Angkasa, 1987) hal 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Informan Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.[7] Misalnya dalam hal ini adalah kepala sekolah, pustakawan, guru dan peserta didik, di SMP Khadijah Surabaya. Mereka memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan manajemen koleksi perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya.

3. Subjek penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini yang menjadi subjek penelitian adalah manajemen koleksi perpustakaan dan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya.

4. Sumber Data

Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian.[8] Dalam hal ini adalah manajemen

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 38
[8] Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiyah,* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koleksi perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya.

Sumber data primer adalah penuturan maupun catatan para pelaku maupun saksi mata laporan oleh pengamat yang benar-benar mengetahui suatu peristiwa.[9] Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah dokumen atau catatan yang disiapkan dan ditulis oleh pengamat dan tutur kata dari petugas perpustakaan/pustakawan, guru dan peserta didik mengenai manajemen koleksi perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya.

b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung dari obyek penelitian kepada peneliti, seperti dokumentasi mengenai foto-foto, surat-surat penting, daftar hadir pengunjung, dan literatur-literatur pendidikan. Jenis data dalam penelitian ini sumber tertulis berupa buku, majalah ilmiah, arsip-arsip yang dimiliki perpustakaan di SMP Khadijah Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan informan menggunkaan alat yang

[9] Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 390-393.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Menurut Berg membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*Interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*Interviewee*).[10]

Peneliti mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung yakni yang berhubungan dengan manajemen koleksi perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya.

Suharsimi Arikunto membagi wawancara menjadi dua:

1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.
2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupakan *check* list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (*check*) pada nomor yang sesuai.

[10] Ismail Nawawi Uha. *Metoda Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Dwiputra Pustaka jaya, 2012), hal. 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Akan tetapi, pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini, intervier menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[11]

b) Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode interview terstruktur dan tidak tertruktur, yaitu peneliti melakukan interview dengan cara memberikan *check* list kepada obyek penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan secara tertulis dan melakukan interview dengan responden agar menadapat informasi lain yang diperlukan. Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang manajemen koleksi perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya yang dilakukan kepada pustakwaan/petugas perpustakaan, guru dan peserta didik di SMP Khadijah Surabaya.

Daftar pertanyaan yang akan dipertanyaakan kepada narasumber, dalam hal ini yang bersangkutan adalah pustakawan/petugas perpustakaan, salah satu guru mata pelajaran

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan beberapa peserta didik, pertanyaan yang akan diajukan meliputi:

Tabel 3.1.

Indikator Kebutuhan Data

No	Informan	Kebutuhan Data
1	Pustakawan/Petugas Perpustakaan	1. Keterangan mengenai kegiatan manajemen koleksi per-pustakaan, mulai pendekatan dalam koleksi, kebijakan pengembangan koleksi dan jenis koleksi, pengadaan, inventaris, klasifikasi, katalogisasi, pembuatan nomor buku, lembar peminjaman, penyusunan rak dan evaluasi. 2. Kegiatan pengembangan budaya literasi yang dilakukan dalam perpustakaan
2	Kepala Sekolah	1. Penjelasan mengenai manajemen koleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		perpustakaan SMP Khadijah Surabaya 2. Penjelasan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya 3. Penjelasan mengenai manajemen koleksi perpustakaan dalam budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya
3	Guru/Pendidik	1. Keterangan mengenai literasi yang dilakukan di dalam perpustakaan 2. Layanan koleksi perpustakaan
4	Peserta didik	1. Keterangan mengenai literasi yang dilakukan di dalam perpustakaan 2. Layanan koleksi perpustakaan

b. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahsa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Syaodih N.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlansung.[12] Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. [13]

Teknik ini, peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang keadaan lingkungan sekolah mengenai manajemen koleksi perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya. Untuk itu maka peneliti mempunyai instrumen yang berupa lembar observasi yang berisi:

Tabel 3.2.

Lembar Observasi

No	Objek Observasi	Waktu	Keterangan
1	Pelaksanaan manajemen koleksi perpustakaan		
2	Pelaksanaan budaya literasi dalam perpustakaan (pembagian waktu untuk membaca, menulis,		

[12] Ismail Nawawi Uha. *Medota Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Dwiputra Pustaka jaya, 2012), hal. 233

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	presentasi dan menyimak).		

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, berdasarkan hal ini metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai manajemen pengembangan koleksi perpustakaan di SMP Khadijah Surabaya. Dokumen yang akan dicari meliputi berkas keterangan manajemen koleksi perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan SMP Khadijah Surabaya dan jadwal guru mengajak para peserta didik untuk melakukan pembelajaran di dalam sebagai upaya pengembangan budaya literasi. Adapun daftar dokumen yang akan dicari:

Tabel 3.3.

Check List Dokumen

No	**Jenis Dokumen**	**Ketersediaan**		**Keterangan**
		Ada	**Tidak Ada**	
1	Profil Sekolah			
2	Profil perpustakaan			
3	Grafik/keterangan jumlah koleksi buku yang dimiliki setiap			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bulan			
4	Daftar koleksi buku yang berisi judul buku, asal buku, penerbit, pengarang, nomor panggil			
5	Daftar pengunjung			
6	Sarana dan Prasarana di Perpustakaan			

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisa data kualitatif penulis digunakan untuk *member*ikan laporan deskriptif tentang obyek penelitian yang meliputi gambaran umum dari manajemen koleksi Perpustakaan dalam pengembangan budaya literasi di SMP Khadijah Surabaya.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian, sebab dari hasil analisis inilah dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif. Proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman.[14] Adapun dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis selama pengumpulan data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
2) Pembuatan rencana pengumpulan data
3) Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain).

b. Reduksi data

Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitiann. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengaraihkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

c. Penyajian data

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang *member*i kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh

[14] Ibid., 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

d. Menarik kesimpulan

Ada dua macam untuk menarik kesimpulan:

1) Cara berpikir deduktif

Cara berpikir ini digunakan untuk mencari data dalam menentukan kebenaran. Bila fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

2) Cara berpikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian).

Selanjutnya pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Hubermen ditetapkan melalui tiga alur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.[15]

Walaupun analisis data dilakukan selama pengumpulan data masih perlu kesimpulan final untuk menentukan hasil dari keseluruhan

[15] Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta. 2010), hal. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Hal ini dilakukan sebelumnya dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan serta didukung oleh penggunaan teknik keabsahan data.

Keempat teknik analisis data tersebut merupakan satu kesatuan yang digunakan penulis dalam menganalisis data, sehingga didapatkan hasil yang obyektif dan ilmiah.

7. Kebsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun dalam penelitian ini akan dipakai salah satu uji kredibilitas saja. Uji kredibilitas meliputi:

a. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setekah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredilitas melalui perpnajangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalua dibuktikan denga surat keterangan perpanjangan.[16]

b. Meningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.[17]

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lalu. Di luar data itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi

[16] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 370
[17] Ibid., 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[18]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamantan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sekitar
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu:

[18] Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: 2006: PT Remaja Rosdakarya), hal. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelecengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasi pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). [19]

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan anilisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan degan temuan, berarti data yang

[19] Ibid., 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.[20]

e. Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekkan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan penberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dengan melihat keterangan diatas mengenai macam-macam uji kredibilitas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode yaitu dengan cara

[20] Ibid., 374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan pengamatan yang dilakukan dan melakukan pengecekkan dengan beberapa sumber yang dipercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id